

Workshop Penyusunan Struktur Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka

Asdar¹, Muflihah Bahtiar², Hustiana³, Muhammad zia ulhaq⁴

¹²³Universitas Sulawesi Barat

⁴Universitas Negeri Makassar

Email: hustiana@unsulbar.ac.id

Abstrak: Kegiatan ini merupakan workshop tentang penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka yang bertempat di SMPN 7 Satap Kab. Majene. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka, sebab berdasarkan hasil *Focus Group Discussion (FGD)* dengan pihak sekolah, telah diperoleh informasi bahwa masih banyak guru yang kurang memahami modul ajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka. Selain itu, mereka juga belum beradaptasi dengan situasi yang baru tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyampaian materi dalam bentuk workshop diikuti dengan proses tanya jawab kepada peserta workshop. Subjek dalam kegiatan ini adalah 13 guru-guru di SMPN 7 Satap Kab. Majene. Namun, ternyata di lapangan Kepala Sekolah dan 3 orang staf turut berpartisipasi dalam kegiatan workshop. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka di mana mereka mampu mengajukan pertanyaan dan memahami konsep kurikulum merdeka, khususnya tentang perbedaan RPP dan modul ajar, serta penerapan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Modul Ajar, Kurikulum, Profil pelajar Pancasila

Abstract. This workout is a workshop on preparing teaching modules based on Kurikulum Merdeka which took place at SMPN 7 Satap Kab. Majene. This activity aims to improve teachers' abilities in compiling teaching modules based on Kurikulum Merdeka, because based on the results of the Focus Group Discussion (FGD) with the school, information has been obtained that there were still many teachers who did not comprehend teaching modules, which was one of the important aspects in the Kurikulum Merdeka. Apart from that, they also have not adapted to the new situation. The method for implementing this workout was to deliver material in the form of a workshop followed by a question and answer process to the workshop participants. The subjects in this activity were 13 teachers at SMPN 7 Satap Kab. Majene. However, it turned out that in the field the Principal and 3 staff members participated in the workshop activities. The results of this service program show that teachers' comprehension of the Kurikulum Merdeka has increased, where they can ask questions and comprehend the concept of the Kurikulum Merdeka, especially regarding the differences in lesson plans and teaching modules, as well as the application of the Pancasila student profile in the learning process.

Keywords: Teaching Module, Curriculum, Pancasila student profile

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah banyak terjadi pergeseran khususnya pada proses pembelajaran. Dahulu, proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centre*), sekarang telah berubah menjadi lebih berpusat pada siswa (*student centre*). Siswa diberikan kesempatan lebih untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, dan masukan dalam proses pembelajaran. Dahulu, guru selalu menjadi satu-satunya sumber informasi, kini sudah banyak sumber informasi yang bisa diakses oleh siswa yang memudahkan mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka seperti kamus elektronik, *duolingo*, *beelinguap*, dll. Dahulu, pembelajaran hanya di kelas, sekarang siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja misalnya melalui platform *rumah belajar*, *meja kita*, *geogle for education*, dll.

Dalam hal ini, siswa telah mengambil peran lebih banyak dalam dunia pembelajaran. Olehnya itu, terciptalah kurikulum merdeka dimana titik fokus utama pada koridor pembelajaran dan karakteristik peserta didik dan level capaian. Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa yang diupayakan mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri dan merdeka. Hakikatnya merdeka belajar merupakan memperdalam kompetensi guru dan siswa untuk berinovasi dan meng-*upgrade* kualitas pada pembelajaran secara independen (Merta & N.K.L., 2022)

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan dimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbarui proses pembelajaran yang terkendala oleh pandemi. Pemerintah memberikan opsional pada proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran (Rahimah, 2022).

Salah satu aspek yang harus dipahami oleh guru dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Semua guru harus menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dimana implementasinya berasal dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Meskipun, saat ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Maipita et al., 2021).

Dibalik penyusunan modul ajar, para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep dan cara menyusun modul ajar agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menurut Nurdansyah dalam Maulida, (2022) Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Maulida, (2022) modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Oleh karena ini, tersedianya modul ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung akan memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Modul ajar memiliki kriteria sebagai berikut: 1) Esensial; pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin 2) Menarik, bermakna, dan menantang; menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks tetapi tidak juga terlalu mudah untuk tahap usianya 3) Relevan dan kontekstual; berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya, sesuai dengan konteks waktu dan tempat keberadaan siswa 4) Berkesinambungan; keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam hal ini, guru diberikan peluang besar untuk mendesain sendiri modul yang ingin digunakan didalam kelas dengan cara memilih atau memodifikasi

sendiri modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat dengan menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan Panduan Pembelajaran.

Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan SMPN 7 Satap Kabupaten Majene pada saat tahap observasi ditemukan bahwa guru-guru belum maksimal dalam pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Masih banyak diantara mereka yang merasa bingung dan belum bisa beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Padahal proses pembelajaran yang tidak memiliki modul ajar dapat dipastikan penyampaian konten kepada siswa tidak sistematis, sehingga tujuan pembelajaran kecil kemungkinannya bisa dicapai. Selain itu, karena situasi tersebut, tidak terciptalah *student centre* dimana siswa diharapkan belajar dengan mandiri dan merdeka sebab guru akan lebih aktif sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang dialami mitra, tim pengabdian melaksanakan Workshop Penyusunan Struktur Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui workshop ini, guru-guru diharapkan mampu membuat modul ajar yang esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa, dimana pemilihan materi ini didasarkan pada kebutuhan guru dan siswa dalam dunia pendidikan.

Pengabdian tentang penyusunan modul ajar telah banyak dilakukan. Salah satunya oleh Wardhana dkk., (2022) yang telah melakukan pengabdian untuk guru PJOK kota Semarang. Hasil yang ditemukan adalah dengan adanya workshop guru-guru dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman serta kemampuan dalam menyusun perangkat ajar kurikulum merdeka. Pengabdian lain telah dilakukan oleh Cecilia & Imelda (2023) yang melakukan pendampingan penyusunan modul ajar pada Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) SKB. Dari hasil pengabdian tersebut ditemukan bahwa dengan adanya pendampingan pembuatan modul ajar dapat lebih membantu dalam proses belajar mengajar di kelas, karena proses pembelajaran akan lebih terkoordinasi dan menarik apalagi anak-anak Usia Dini yang pada dasarnya senang belajar sambil bermain. Hal ini dikarenakan siswa-

siswi dapat bereksplorasi melalui berbagai kreativitas dan lembar aktivitas yang dituangkan dalam modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melihat hasil-hasil pengabdian yang telah diterapkan, maka tim pengabdian melakukan kegiatan yang sama dengan harapan guru-guru bisa lebih memahami dan lebih mampu menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SMPN 7 Satap Kab. Majene setelah pelaksanaan workshop.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 22 Juni 2023 secara *offline* di SMPN 7 SATAP Kab. Majene. Kegiatan dimulai Jam 08.00 -12.00 wita. Peserta kegiatan terdiri dari 13 guru dan 3 staf di SMPN 7 SATAP Kab. Majene. Panitia kegiatan ini adalah dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. Tahap Observasi

Tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan yang ada di Sekolah Mitra yaitu di SMPN 7 SATAP Kab. Majene. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa permasalahan yang dialami guru-guru adalah belum maksimal dalam menyusun modul ajar yang esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Pada kegiatan tersebut diperoleh juga informasi bahwa siswa yang dihadapi guru cukup heterogen sehingga guru-guru juga sulit membuat Modul ajar yang sesuai.

2. Tahap Penentuan Metode Penyelesaian Masalah Mitra

Permasalahan yang dialami oleh mitra didiskusikan dengan tim untuk menentukan solusi yang tepat serta teknis pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Hasil diskusi diperoleh kesepakatan untuk melaksanakan Workshop penyusunan Modul Ajar berbasis kurikulum Merdeka. Melalui workshop ini, guru-guru diharapkan mampu menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka untuk meningkatkan hasil belajar siswa-siswa di sekolah tersebut.

3. Tahap Menyusun Materi dan Instrument Evaluasi Kegiatan

Materi disusun dengan menggunakan slide *power point* dengan mencari berbagai refrensi, baik dari buku, jurnal, maupun youtube. Adapun materi yang disajikan, sebagai berikut:

No.	Materi	Waktu
1.	Pengantar Kurikulum Merdeka Mengenal Kurikulum Merdeka	08.00 – 09.00 wita
2.	Penyusunan Modul Ajar Modul ajar KM Model pembelajaran Materi ajar Media pembelajaran Lembar kerja Asesmen	09.00 – 11.00 wita
3.	Diskusi	11.00 – 11.45 wita

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara offline. Dalam kegiatan terdapat dua kegiatan utama yaitu (1) penyampaian materi terkait penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka dan (2) Diskusi langsung dengan guru-guru terkait kesulitan mereka dalam menyusun modul ajar.

Adapun target dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis kurikulum merdeka Pada proses pembuatannya guru juga dapat lebih mahir dalam memilah materi esensial serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan siswa.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri berupa kegiatan workshop penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka telah dilaksanakan oleh Tim Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat dengan pihak SMPN 7 Satap, Kabupaten Majene.

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di SMPN 7 Satap Kabupaten Majene dengan dihadiri oleh 17 orang yang terdiri atas Kepala Sekolah, 13 guru dan 3 staf SMPN 7 Satap Kab. Majene. Tujuan dilaksanakannya kegiatan workshop ini adalah untuk peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam Penyusunan Modul Ajar berbasis kurikulum merdeka. Pada proses pembuatannya guru juga dapat lebih mahir dalam memilah materi esensial serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mandiri ini didahului oleh kegiatan observasi yang dilakukan oleh tim dosen ke SMPN 7 Satap Kab. Majene. Observasi yang dilakukan berupa diskusi dengan pihak sekolah dan melihat langsung lingkungan sekolah dan siswa-siswanya. Hasil diskusi kemudian menghasilkan kesepakatan untuk dilakukan kegiatan workshop penyusunan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Pihak sekolah mengharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi guru sekolah belum mampu menyusun modul ajar yang bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa.

Tim dosen kemudian kembali ke SMPN 7 Satap Kab. Majene untuk meresmikan kesediaan kerjasama pengabdian kepada masyarakat mandiri dengan pihak Sekolah. Diskusi dengan Kepala Sekolah dilakukan dengan membicarakan waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan, teknis kegiatan, tempat pelaksanaan, dan peserta. Dan disepakati bersama bahwa workshop akan dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juni 2023 dengan pembukaan pada pukul 08.00 WITA. Pembukaan dan pelaksanaan workshop dilakukan di ruang guru SMPN 7 Satap Kab. Majene. Setelah semuanya disepakati, maka surat pernyataan kesediaan kerjasama pun ditandatangani oleh pihak sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada hari Kami, 22 Juni 2023 diawali dengan pembukaan pada Pukul 08.00 WITA oleh MC, mahasiswa pendidikan fisika, WY, dilanjutkan dengan sambutan dan ketua tim pengabdian. Selanjutnya sambutan oleh Kepala SMPN 7 Satap Kab. Majene selaku mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan pembukaan pun ditutup dengan pembacaan doa. Setelah pembukaan di ruang serba guna, kegiatan pun beralih ke kegiatan inti, yaitu kegiatan workshop penyusunan struktur modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Penyampaian materi workshop dilaksanakan pada Pukul 09.30 WITA di ruang guru. Sebelum pemateri menyampaikan materinya, pemateri terlebih dulu menanyakan kendala apa yang hadapai oleh guru dalam pembuatan modul ajar. Berikut beberapa kendala yang guru hadapi dalam pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka antara lain:

1. Pada pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka guru di tuntut untuk menyesuaikan dengan karkateristik siswa. Namun, di sekolah, pada dasarnya ada banyak siswa dan semua siswa memiliki karakteristiknya amsing-masing, jadi guru-guru masih aga sulit dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa agar modul ajar yang dimodifikasi dapat disesuaikan dengan baik. Kadang, guru ingin kreatif dalam menciptakan modul ajar, tapi agak keluar dari jalur kurikulum yang diterapkan sekarang. Jadi, hal ini yang membuat mereka bingung.
2. Ada guru yang tinggal di daerah pelosok yang jaringan internetnya kurang bagus, jadi guru tersebut merasa agak sulit untuk mencari refrensi atau rujukan. Padahal, untuk membuat modul ajar yang interaktif bagi siswa dibutuhkan banyak refrensi.
3. Fasilitas di sekolah kadang tidak terpenuhi untuk menerapkan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru.

Guru-guru dan staf terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Meskipun menurut mereka sudah ada beberapa workshop serupa yang telah dilaksanakan di sekolah tersebut, tapi mereka tetap menunjukkan semangat yang tinggi untuk lebih memahami tentang kurikulum merdeka.



Setelah pemaparan materi, guru-guru diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipaparkan. Adapun pertanyaan yang diajukan beserta jawaban dari pematari sebagai berikut:

Penanya	Pertanyaan	Jawaban
WR	Sebenarnya modul ajar ini, mengapa harus ada dan berbeda dengan kurikulum 2013, padahal jika kita memperhatikan dengan baik, sepertinya dua hal ini sama, maksud saya antara RPP dengan modul ajar. Jadi, apa sebenarnya yang menjadi perbedaan utama	Baik bu. Jadi, RPP di kurikulum 2013 dan Modul ajar di Kurikulum merdeka adalah dua hal yang berbeda. Dari segi komponen, Modul Ajar itu memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Dari segi tujuan, Modul Ajar fungsinya adalah untuk memudahkan guru dalam mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dan

	antara RPP dengan modul ajar?	Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Jadi, melalui Kurikulum Merdeka, ini, sebenarnya pemerintah ingin untuk mensukseskan penanaman karakter pada peserta didik sehingga ada Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan ke dalam setiap Capaian Pembelajaran.
FR	Begini pak, jadi kurikulum merdeka ini tergolong baru dan kami sebenarnya masih bingung dengan pengaplikasian kurikulum ini, khususnya dalam penyusunan modul ajar. Nah, kebetulan mata pelajaran yang saya pegang adalah PJOK namun kita tetap harus mengaitkan p5 dengan mata pelajaran kami, bagaimana caranya agar pelajaran PJOK ini terintegrasi dengan P5? Terima kasih.	Seperti yang telah dipaparkan pada materi tadi dan juga ada kaitannya dengan pertanyaan pertama tadi bahwa Kurikulum Merdeka hadir bentuk pembelajaran baru yakni pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>). Hal yang perlu kita semua ketahui dan perhatikan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini harus dilaksanakan dengan cara menggali isu aktual dan nyata pada lingkungan sekitar. Jadi, seorang guru harus menggiring siswanya untuk menggali isu-isu terbaru yang ada didunia nyata. Sehingga peserta didik bisa berpikir kritis mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dan menemukan

		solusi. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus dikembangkan dengan berdasarkan tema-tema pilihan yang telah ditetapkan secara nasional kemudian Target CP tidak terlalu terikat kepada konten mata pelajaran tertentu dan asesmen lebih bersifat kualitatif dengan menilai karakter dan motivasi belajar peserta didik, sehingga proyek pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel. Artinya bahwa dapat disesuaikan dalam hal jadwal maupun metode yang diterapkan. Disarankan pula untuk lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar ketimbang pembelajaran regular. Untuk pembelajaran PJOK, siswa bisa membentuk tema bangun jiwa dan raga. Misalnya siswa diminta untuk setiap akhir pekan mengajak masyarakat berkeliling kampung dan memungut sampah yang mereka temui. Itu terlihat sederhana, tapi sebenarnya profil pelajara pancasila sudah terbentuk di kegiatan itu. Yakni jiwa gotong royong.
--	--	---

Setelah semua pertanyaan terjawab, acara workhsop hari itu ditutup dengan penuh semangat oleh para guru.



KESIMPULAN

Kurikulum yang diterapkan saat ini telah digunakan hampir pada semua satuan pendidikan seluruh jenjang. Salah satu perbedaan yang mencolok antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar atau sebelumnya terkenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal yang paling menonjol dalam modul ajar kurikulum merdeka saat ini adalah terdapat profil pelajar pancasila dan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

Pengabdian ini berisi tentang pemaparan mengenai modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Guru-guru diberikan pengayaan informasi bahwa sebelum guru mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka perlu memperhatikan kriterianya yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkesinambungan sesuai fase belajar siswa. Setelah menetapkan kriteria, guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan format komponen yang ada namun dapat di kondisikan sesuai kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Pada informasi umum meliputi identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar

pancasila, target siswa, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Pada tahapan terakhir adalah lampiran yang berisikan lembar kerja siswa. Pada pengembangan modul ajar kurikulum merdeka terdapat beberapa strategi yang bisa guru terapkan, namun perlu diketahui pondasi membuat modul ajar adalah menganalisis kondisi dan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wujud kepedulian tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sulawesi Barat terkhusus pada aspek pengembangan bahan ajar berupa modul ajar. Pengalaman dan kepakaran tim dosen diharapkan mampu dibagikan kepada guru-guru dan dimanfaatkan untuk mengembangkan suatu modul ajar yang bisa meningkatkan kesuksesan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya kegiatan pendampingan ini, guru SMPN 7 Satap Kab. Majene memiliki keterampilan dalam menyusun dan membuat modul ajar sesuai kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecilia, C., & Imelda, E. (2023). PENGEMBANGAN MODUL AJAR UNTUK KURIKULUM BERBASIS MERDEKA BELAJAR DI PAUD SKB JAKARTA BARAT. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i1.23913>
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020),. *Atlantis Press*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Merta, S., & N.K.L. (2022). Merta Sari, N. K. L. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Doctoral Dissertation, Univrsitas Pendidikan Ganesha)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahimah, R. (2022). Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. , 6 (1), 92-106. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106.

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Wardhana, B. K., Setiawan, D. F., Muftukin, H., & Fajar, A. W. (2022). (PDF) Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 3(2), 82–88. https://www.researchgate.net/publication/365948030_Pendampingan_Penyusunan_Modul_Ajar_Kurikulum_Merdeka_Bagi_Guru_PJOK_Kota_Semarang